



IMPLEMENTASI PROGRAM 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Masykur Albanin^{1*}, Sofwan Adiputra², M. Badrun³

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Email correspondence: masykuralbanin45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran, serta implikasinya terhadap hasil belajar afektif siswa, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gading Rejo, dengan sampel sebanyak 60 siswa kelas VI SDN Tegalsari. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa sebagai penguatan terhadap temuan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan penguatan pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar afektif siswa. Temuan kualitatif mengungkapkan adanya peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa baik dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, integrasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran dapat mendukung penguatan hasil belajar afektif siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi; Manajemen; Pembelajaran; Manajemen sekolah; Pendidikan karakter.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Program integrated with character education strengthening in learning management, as well as its implications for students' affective learning outcomes, particularly in terms of discipline and responsibility. The study employed a mixed-methods approach by combining quantitative and qualitative methods to obtain comprehensive findings. The research population consisted of all sixth-grade students of public elementary schools in Gading Rejo District, with a sample of 60 sixth-grade students from SDN Tegalsari. Quantitative data were collected through questionnaires and analyzed using prerequisite and hypothesis testing, while qualitative data were obtained through interviews with teachers and parents to support the quantitative findings. The results indicate that the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Program and character education strengthening in learning management was carried out effectively and contributed positively to the improvement of students' affective learning outcomes. Qualitative findings reveal improvements in students' discipline and responsibility both in classroom activities and daily life. Therefore, integrating the 7 Habits of Great Indonesian Children Program and character education into learning management can sustainably support the development of students' affective learning outcomes.

Keywords: Implementation; Management; Learning; School Management; Character Education

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Kondisi ini menjadikan kualitas pendidikan sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah merancang berbagai kebijakan pendidikan, mulai dari kurikulum berbasis kompetensi hingga Kurikulum Merdeka, yang menekankan penguatan kompetensi, literasi, dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan kecenderungan individu dalam menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian baik dan buruk, yang selanjutnya memengaruhi perilaku positif maupun negatif. Rogers (dalam Papatung, 2022) menekankan bahwa penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri merupakan kunci utama dalam pengembangan emosional yang sehat serta pemenuhan aspek afektif. Lebih lanjut, Hamruni (2009) menyatakan bahwa pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh proses pembiasaan dan keteladanan (*modeling*) yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, meskipun pendidikan karakter telah tercantum dalam kurikulum, pelaksanaannya di sekolah sering kali belum konsisten, karena sebagian guru masih lebih berorientasi pada capaian kognitif semata. Kedua, keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter anak masih relatif rendah, dengan kecenderungan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan karakter kepada sekolah, padahal keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Ketiga, lemahnya pengawasan dan keteladanan di lingkungan masyarakat menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada budaya yang ditawarkan media sosial dibandingkan nilai-nilai positif yang ditanamkan di sekolah. Keempat, masih terbatasnya model dan pendekatan pembelajaran yang konkret dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter, sehingga program sekolah kerap bersifat seremonial dan belum terintegrasi secara nyata dalam aktivitas keseharian siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Hutagol et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan program tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri, serta berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah

yang harmonis, tertib, dan kondusif. Senada dengan temuan tersebut, Syahni et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* memberikan pengaruh positif dalam membangun karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital melalui pembiasaan yang terstruktur, seperti peningkatan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab personal, dan motivasi intrinsik dalam belajar.

Karakter seseorang terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Kebiasaan, baik positif maupun negatif, yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak cenderung menetap hingga usia dewasa. Gerakan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* yang digagas oleh Kemendikdasmen (2025) bertujuan membentuk generasi anak Indonesia yang tangguh dan berdaya saing melalui aktivitas pembiasaan, meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat. Rangkaian kebiasaan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keseimbangan antara kesehatan fisik, mental, serta spiritual.

Konsep pendidikan karakter menurut Lickona (dalam Susanti, 2022) mencakup tiga komponen utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam konteks pembelajaran, nilai karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai fundamental yang mendukung keberhasilan proses belajar. Melati et al. (2021) menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk kepatuhan individu terhadap aturan yang berlaku, sedangkan tanggung jawab merupakan sikap kesadaran untuk mengetahui dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya (Samani, 2019). Pembiasaan nilai-nilai tersebut secara konsisten akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar ranah afektif.

Slameto (1988) menegaskan bahwa sikap merupakan bagian integral dari hasil belajar dan dapat dipengaruhi, diarahkan, serta dibentuk melalui proses pendidikan. Krathwohl (dalam Paputungan, 2022) mengklasifikasikan ranah afektif ke dalam lima jenjang, yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Pada jenjang tertinggi, nilai-nilai yang telah terinternalisasi akan membentuk karakter yang menetap dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga sikap disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar afektif siswa sekolah dasar. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran berbasis karakter, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 melalui pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*), yaitu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan dalam satu rangkaian penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Data komprehensif dimaksudkan sebagai data yang saling melengkapi antara temuan kuantitatif dan pemaknaan kualitatif terhadap fenomena yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory*, yaitu desain penelitian kombinasi yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif guna memperkuat serta menjelaskan lebih mendalam hasil penelitian kuantitatif. Creswell (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa desain ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lanjutan terhadap temuan kuantitatif melalui data kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gading Rejo. Sampel penelitian ditetapkan secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, mengingat karakteristik populasi yang relatif homogen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VI SDN Tegalsari, Kecamatan Gading Rejo, yang berjumlah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa persepsi dan sikap siswa terkait implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, pendidikan karakter, serta hasil belajar afektif. Wawancara dilakukan sebagai penguat data kuantitatif untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru dan orang tua siswa. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati kebiasaan dan perilaku siswa dalam aktivitas pembelajaran dan keseharian melalui lembar observasi yang telah disusun.

Teknik analisis data kuantitatif meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan variansi data, serta uji linearitas untuk mengetahui adanya hubungan linear antarvariabel. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan mengelompokkan data sesuai kategori penelitian, penyajian data (*display data*) dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data kualitatif yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data yang mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk memastikan kelayakan data sebelum pengujian hipotesis serta untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis data disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: *Output SPSS V* (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis data selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

<i>Test Homogeneity of Variances</i>		
	Nilai Sig.	Keterangan
7KAIH	0,284	Homogen
Pendidikan Karakter	0,331	Homogen

Sumber: *Output SPSS V* (Data diolah 2025)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat dikatakan bahwa seluruh varian dari dua data atau lebih adalah sama atau homogen dan layak untuk dilanjutkan pada teknik analisis data berikutnya.

c. Uji Linieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Linieritas

	<i>ANOVA Tabel</i>		
	<i>Deviation from Linearity</i>		
	F	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Afektif * 7KAIH	0,418	0,741	Linier
Hasil Belajar Afektif * Pendidikan Karakter	1,372	0,270	Linier

Sumber: *Output SPSS V* (Data diolah 2025)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai *F* hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *F* tabel, yaitu masing-masing sebesar 2,866 dan 2,728. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Linier Sederhana

Tabel 4
Hasil Uji Linier Sederhana

Coefficients			
	T	Sig.	Keterangan
7KAIH	4,782	0,000	Terdapat Pengaruh
Pendidikan Karakter	3,374	0,000	Terdapat Pengaruh

Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif Siswa

Sumber: Output SPSS V (Data diolah 2025)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,002. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar afektif siswa, dan pendidikan karakter juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar afektif siswa.

b. Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA			
	F	Sig	Keterangan
Regression	39,236	0,000	Terdapat Pengaruh Secara Simultan

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif Siswa

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter, 7KAIH

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Nilai F tabel diperoleh melalui rumus $F(k-1; n-k)$, yaitu $(3-1; 60-3)$ atau $(2; 57)$, dengan nilai F tabel sebesar 3,159. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* dan variabel pendidikan karakter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar afektif siswa.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Pada uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga seluruh variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, penggunaan analisis statistik parametrik dinilai tepat dan layak untuk dilanjutkan. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti varians data antar kelompok adalah sama atau homogen. Kondisi homogenitas ini penting karena menunjukkan bahwa hubungan dan perbandingan antar variabel dapat dilakukan tanpa adanya bias akibat perbedaan keragaman data.

Pada uji linieritas, diperoleh nilai *deviation from linearity* dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 serta nilai F hitung yang lebih kecil dibandingkan nilai F tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat tersebut, analisis regresi dapat dilakukan secara tepat.

Pengaruh Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai koefisien korelasi (R) positif terhadap variabel Y. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap peningkatan implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar afektif siswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar afektif siswa sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan teori yang melandasi program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* yang digagas oleh Kemendikdasmen (2025). Dalam panduan implementasinya dijelaskan bahwa kebiasaan berkaitan erat dengan kerja *basal ganglia*, yaitu bagian otak yang berperan dalam pembentukan perilaku otomatis. Semakin sering suatu perilaku dilakukan, maka jalur saraf yang mendukung kebiasaan tersebut akan semakin kuat, sehingga kebiasaan positif akan membentuk sikap yang positif pula.

Rangkaian kebiasaan yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat diyakini mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sinulingga (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan tersebut efektif dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab anak, terutama dalam hal manajemen waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta kepedulian terhadap kesehatan dan tugas akademik.

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil analisis regresi pada variabel X2 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan cukup kuat dengan variabel Y. Persamaan regresi yang diperoleh mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pendidikan karakter akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar afektif siswa. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar afektif siswa sekolah dasar.

Temuan ini didukung oleh teori Melati et al. (2021) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk kepatuhan individu terhadap aturan yang berlaku, serta pendapat Samani (2019) yang mendefinisikan tanggung jawab sebagai kesadaran dan kesediaan individu dalam melaksanakan kewajiban. Ketika nilai-nilai tersebut dibentuk melalui

pembiasaan yang konsisten, maka akan berdampak langsung pada perkembangan ranah afektif siswa.

Lebih lanjut, Thomas Lickona dalam Susanti (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu *knowing the good*, *desiring the good*, dan *doing the good*. Unsur *doing the good* menekankan pada pembiasaan perilaku positif yang tercermin dalam sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yudhyarta et al. (2023) dan Sari & Ikhlas (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial siswa melalui sinergi peran guru dan orang tua.

Pengaruh Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung lebih besar dibandingkan nilai F tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat) dan variabel X2 (pendidikan karakter) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar afektif siswa sekolah dasar.

Hasil kuantitatif tersebut diperkuat oleh temuan kualitatif melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam kehadiran, pelaksanaan piket, kerapian, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, siswa tampak lebih bersemangat, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.

Orang tua siswa juga mengungkapkan adanya perubahan positif dalam rutinitas anak di rumah, seperti kebiasaan bangun pagi, beribadah, membantu pekerjaan rumah, serta menyelesaikan tugas sekolah. Meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan untuk menjaga konsistensi, perubahan afektif yang ditunjukkan mencerminkan keberhasilan pembiasaan positif yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan penguatan pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar afektif siswa, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Kebiasaan positif yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur tepat waktu terbukti berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam perspektif *neuroscience* yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan memperkuat jalur saraf dalam otak, sehingga membentuk pola perilaku yang relatif menetap dan positif. Pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui penguatan pendidikan karakter

memberikan kontribusi langsung terhadap perkembangan ranah afektif siswa. Hal ini juga selaras dengan pandangan Thomas Lickona yang menegaskan bahwa karakter mulia tercermin melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan hasil belajar afektif siswa memerlukan sinergi antara pembiasaan positif, penguatan pendidikan karakter, peran guru dalam manajemen pembelajaran di sekolah, serta dukungan dan keteladanan orang tua di lingkungan keluarga.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memiliki sejumlah implikasi praktis dan akademik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* dan pendidikan karakter secara konsisten dalam manajemen pembelajaran serta dalam setiap mata pelajaran. Sementara itu, orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam melanjutkan pembiasaan positif di rumah melalui pendampingan dan keteladanan yang berkelanjutan. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam mendukung peningkatan hasil belajar afektif siswa secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Hamruni, H. (2009). Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan. *Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 65, 15.
- Hutagol, E. V., Andira, S., Tambunan, T. A., & Simajuntak, T. Y. (2025). Pengaruh Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Karakter Siswa Di Smp Primbana Medan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(12), 231–240.
- Kemendikdasmen. (2025). *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (Untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar)*.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Paputungan, F. (2022). Affective Development Theory. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(2), 87–95.
- Samani, D. R. M. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter*.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 29–35.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109–131.
- Slameto. (1988). *Evaluasi pendidikan*. Bina Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=U8W8nQEACAAJ>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan/ E-ISSN: 3031-7983*, 2(2), 74–78.
- Yudhyarta, D. Y., Supriono, I. A., Helmi, T., & Patimah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 49–61.
- .